

**PERSEPSI KOMUNIKASI PENGGUNA MEDIA SOSIAL
PADA BLACKBERRY MESSENGER TWITTER DAN FACEBOOK
OLEH SISWA SMAN 1 TAHUNA**

Oleh:

Harvey Jersic Sikape

Email: harveyjersic@yahoo.com

Abstract: *The perception of communication of social media Users (Blackberry Messenger, Twitter, and Facebook) at Students of SMAN 1 Tahuna. Preface:* Social media is rated as a result of technology that is disappearance by many people. Pros and cons come up from conventional and modern class of people. Conventional class of people evaluate that social media does not make human beings grow communicatively with other human beings. Medium theory believes that when technology is integrated with a 'lifestyle', perhaps human beings will be difficult to live (David Holmes. 2012 : 383). Generally, modern human beings try to adjust with their environment that demands them to expand with technology. Marshall McLuhan said in his Determinism theory about technology, "We make equipments to communicate, and finally those equipments that we used form or affect our life." Based on the facts and the statements by the experts, the researcher saw that this is the real problem in the development of communication technology these days, especially the communication that is done in social media (Blackberry Messenger, Twitter, and Facebook). Therefore, the researcher decided to dig the perception of social media users toward the intensity of social media using, the way to communicate in social media, the messages that are delivered, and the effectiveness of communication in social media. The students of SMAN 1 Tahuna, the district of Sangihe Islands are the subjects of this research. This district was only reached out by two mobile phone providers. **Method:** Qualitative method was used in this research. **Results:** The students of SMAN 1 Tahuna were so intense in using social media because they wanted to follow the trend, be up-to-date, and because of the demand of fellowship. The messages that were delivered were exaggerated. So much time were wasted because of communicating in social media. They also used social media to release their emotions by teasing others and they felt relieved by doing that although in the end, they regretted it. On the other side, they felt satisfied when using social media. From the effectiveness of communication, social media was effective for them because they can tease others but on the other side, social media was not effective for them because many people can know the messages that were delivered. **Recommendation:** The students of SMA N.1. Tahuna should use social media according to their needs. They should not publish things that are connected with their emotions such as anger and sadness in social media; it is better to be delivered directly.

Keywords: Perception, communication, social media (Blackberry Messenger, Twitter, and Facebook)

Abstrak: *Persepsi komunikasi pengguna media sosial pada Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook oleh siswa SMAN 1 Tahuna Pendahuluan:* Media sosial dinilai oleh berbagai pihak sebagai buah dari teknologi yang keablasan. Berbagai pro kontra muncul dari kaum konvensional dan kaum modern. Kaum konvensional menilai bahwa media sosial tidak membuat manusia bertumbuh secara komunikatif dengan manusia lainnya. Teori medium berpendapat bahwa ketika teknologi terintegrasikan ke dalam suatu cara hidup, maka manusia mungkin akan sulit untuk hidup (David Holmes. 2012 : 383). Pada umumnya, manusia modern berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi. Seperti yang dikatakan Marshall McLuhan dalam teori Determinisme teknologinya, "Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri." Berdasarkan fakta dan pernyataan para pakar, peneliti melihat bahwa inilah masalah yang nyata dalam perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial (Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook). Untuk itu, peneliti ingin menggali persepsi pengguna media sosial terhadap intensitas

penggunaan media sosial dalam berkomunikasi, cara berkomunikasi, pesan yang disampaikan dan efektivitas komunikasi di media sosial. Siswa SMAN 1 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan untuk diketahui daerah ini hanya dijangkau oleh dua penyedia layanan telepon seluler. Metode: penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil: Siswa SMAN 1 Tahuna sangat intens menggunakan media sosial karena mengikuti tren, tidak ingin ketinggalan zaman dan dituntut oleh pergaulan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam media sosial sangat berlebihan. Waktu pun banyak tersita karena terpakai untuk berkomunikasi dalam media sosial. Media sosial kerap digunakan untuk melampiaskan emosi dengan menyindir orang lain dan mereka merasa lega, walaupun pada akhirnya ada perasaan menyesal. Namun, ada kepuasan tersendiri dalam diri para siswa ketika menggunakan media sosial. Dari segi efektivitas komunikasi, media sosial dirasa efektif untuk menyindir orang lain tetapi di sisi lain tidak efektif karena banyak orang mengetahui isi pesan yang disampaikan.

Saran: Para siswa SMAN 1 Tahuna seharusnya menggunakan media sosial berdasarkan kebutuhan mereka. Mereka seharusnya tidak mempublikasikan hal-hal yang berhubungan dengan emosi seperti kemarahan dan kesedihan dalam media sosial; adalah lebih baik untuk disampaikan secara langsung.

Kata kunci: Persepsi, Komunikasi, Media sosial (Blackberry Messenger, Twitter, Facebook)

PENDAHULUAN

Prof. Koehn, ahli ekonomi sekaligus dosen di Harvard University, pernah mengatakan bahwa saat ini adalah era "Revolusi Komunikasi". Perubahan secara radikal yang berarti sistem komunikasi dalam masyarakat berubah dengan fantastis (David Holmes, 2012). Tidak pernah selesai dunia berkembang, manusia pun ikut terseret olehnya. Kecerdasan manusia melahirkan banyak inovasi sehingga memudahkan manusia melanjutkan peradabannya. Teknologi informasi adalah salah satunya. Teknologi informasi adalah salah satu buah intelektual manusia yang dinamis, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang pesat hingga pada akhirnya perbedaan ruang dan waktu tidak menjadi masalah. Teknologi informasi juga menyeret perkembangan komunikasi menjadi lebih mudah untuk diakses. Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, bahkan komunikasi massa bergerak maju dan terasa mudah untuk dilakukan. *Upgrade* inovasi dalam bidang komunikasi tak mengenal batasan waktu sehingga media interaksi manusia yang bersifat *massive* mampu diciptakan.

Media sosial adalah salah satu hal yang membantu setiap individu untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak di belahan dunia; asalkan ada koneksi internet maka komunikasi di seluruh dunia terintegrasi dengan baik. Pada dekade terakhir ini, media sosial menjadi media favorit untuk berinteraksi bagi setiap individu, memudahkan manusia untuk mengekspresikan perasaan, keinginan dan lain sebagainya. Media sosial juga membantu manusia memahami dunia dengan mudah, lebih cepat mengetahui informasi dan perkembangan dunia.

Media sosial dinilai oleh berbagai pihak merupakan buah dari teknologi yang kebablasan, berbagai pro kontra muncul dari kaum konvensional dan kaum modern. Kaum konvensional menilai bahwa media sosial tidak membuat manusia bertumbuh secara komunikatif dengan manusia lainnya. Teori medium berpendapat bahwa ketika teknologi terintegrasi ke dalam suatu 'cara hidup', maka manusia mungkin akan sulit untuk hidup. (David Holmes. 2012: 383).

McLuhan (David Holmes. 2012: 382) mengatakan bahwa dalam masyarakat media, individu-individu dimana-mana menemui diri sendiri dalam dunia yang menjadi tertutup dan tervirtualisasi, seperti kisah Narcissus, membutuhkan pesona dengan media yang bisa

memperluas gelembung tertutup ini dimana orang lain menjadi terlarut ke dalam gambar kita sendiri. Katarsis, demikian kata yang tepat untuk diberikan kepada pengguna media sosial yang aktif dan intens. Katarsis adalah upaya untuk menyalurkan emosi dan mendapatkan perhatian. Bahasa psikologi yang menarik untuk diteliti berbagai akademisi yang menggelut dibidang psikologi komunikasi dan komunikasi media.

Perspektif Psiko Humanistik yang mengatakan bahwa manusia dalam eksistensinya berusaha untuk memahami dirinya dengan lingkungannya terlihat semakin jelas. Manusia modern berusaha untuk menyesuaikan dengan lingkungannya yang menuntut dia untuk berkembang bersama dengan teknologi, walaupun tidak memastikan bahwa manusia ikut lebih bermutu, peneliti melihat bahwa inilah masalah yang nyata dalam perkembangan komunikasi sekarang ini, khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook sudah menjadi gaya hidup masyarakat urban yang sudah menjalar ke masyarakat pedesaan. Jelaslah, bahwa perilaku komunikasi setiap individu khususnya usia remaja berubah drastis, secara etika jika melihat dari sudut pandang *sociocultural* maka komunikasi pada zaman ini telah menyimpang. Generasi terakhir di era modern saat ini merupakan bagian dari masyarakat yang aktif menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang paling digemari bahkan, beberapa fakta menarik sering disadur dalam informasi di media massa, antara lain, jika seorang anak remaja bertamu kerumah temannya yang pertama dia lakukan adalah bukan mengetok pintu rumah atau memberikan salam tetapi, dia lebih memilih untuk menggunakan media komunikasi untuk menghubungi temannya. Kita tidak akan membahas masalah benar atau salah tindakan anak tersebut tetapi, dari caranya bisa ditarik kesimpulan bahwa cara berkomunikasi generasi era modern saat ini telah berubah drastis. Banyak telaah untuk mencermati masalah ini baik dari sudut pandang sosiologis, psikologis ataupun antropologis tetapi dalam penelitian ini, peneliti mencermati dari sudut pandang ilmu komunikasi tentang bagaimana cara pandang subyek penelitian terkait penggunaan media sosial yang intens. Atas dasar ini peneliti mengangkat judul penelitian "**Persepsi Komunikasi Pengguna Media Sosial pada Blackberry Messenger, Twitter & Facebook oleh Siswa SMAN 1 Tahuna**". Peneliti tertarik untuk meneliti fenomena generasi muda khususnya usia remaja di daerah kepulauan Kab. Sangihe. Daerah ini bukanlah termasuk kota besar tetapi dalam teknologi komunikasi daerah ini telah dijangkau oleh beberapa penyedia layanan telepon seluler, itu berarti tidak sedikit Pengguna media sosial di daerah ini tetapi, peneliti hanya berfokus pada satu spot saja yaitu di SMAN 1 Tahuna. Sekolah Menengah Atas (SMA) favorit para siswa di daerah tersebut mereka tamat sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan berasal dari siswa SMAN 1 Tahuna dengan mengacu pada teori Determinisme teknologi Marshall McLuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi komunikasi pengguna media sosial (Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook) di SMAN 1 Tahuna. Persepsi tentang:

1. Intensitas komunikasi di media sosial
2. Cara berkomunikasi (interaksi) di media sosial
3. Pesan yang disampaikan di media sosial
4. Efektivitas komunikasi di media sosial

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi tentang intensitas penggunaan media sosial dalam berkomunikasi (BBM, Twitter, Facebook).
 - Eksistensi diri
 - Mengikuti tren
 - Tidak ingin ketinggalan
 - Tuntutan pergaulan
 - Banyak Menyita waktu
2. Persepsi tentang cara berkomunikasi (interaksi) di media sosial (BBM, Twitter, Facebook).
 - Berlebihan
 - Puas jika banyak berkomunikasi dengan orang lain
3. Persepsi tentang pesan yang disampaikan di media sosial (BBM, Twitter, Facebook).
 - Berlebihan dan tidak menyangka bisa berani seperti itu untuk memberikan pesan di media sosial.
 - Merasa menyesal dengan pesan-pesan yang menyindir dan kata-kata yang tidak pantas secara etika.
 - Lega jika pesan marah atau sedih disalurkan walaupun pada akhirnya ada penyesalan.
4. Persepsi tentang Keefektifan komunikasi di media sosial (BBM, Twitter, Facebook).
 - Efektif untuk menyindir orang lain
 - Tidak efektif untuk sebagian orang yang membaca terutama yang tidak ada hubungannya dengan pesan yang disampaikan

PEMBAHASAN

Motif megunakan Media Soaial (Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook). Tentu saja setiap manusia memiliki motif-motif tertentu untuk melakukan sesuatu sama halnya dengan penelitian ini, motif subjek penelitian menggunakan media sosial adalah:

- Mengikuti tren
- Tuntuan pergaulan
- Tidak ingin ketinggalan
- Rasa penasaran

Dalam keseharian mereka, mereka melihat perkembangan teknologi yang begitu pesat. Pada awalnya memang hanya penasaran semata, hanya untuk mencoba-coba seperti kebiasaan anak muda pada umumnya, tetapi bagi kaum muda saat ini menggunakan media sosial berarti mengikuti tren, oleh karena pergaulan yang menuntut mereka untuk harus memiliki akun media sosial agar supaya terkesan tidak ketinggalan oleh orang lain. Faktor-faktor inilah yang mendorong mereka untuk memiliki akun media sosial sehingga mereka terjebak di dalam keseringan menggunakan media sosial.

Tujuan menggunakan Media sosial (Blackberry Messenger, Twitter dan Facebook)

Tujuan subjek penelitian untuk menggunakan media sosial adalah agar supaya mendapatkan banyak teman dan teman-teman yang sudah lama tidak bertemu bisa berkomunikasi kembali, sangat manusiawi jika menilai setiap teknologi komunikasi yang digunakan membantu manusia untuk berkomunikasi. Pada dasarnya memang tujuan

mereka sangat sederhana tetapi intensitas penggunaan mengubah tujuan mereka akhirnya munculah berbagai kebiasaan-kebiasaan baru (bahasan selanjutnya).

Persepsi tentang Intensitas penggunaan media sosial dalam berkomunikasi di media sosial
Eksistensi diri, mengikuti tren, tidak ingin ketinggalan dan tuntutan pergaulan

Subjek penelitian adalah mereka yang terlihat aktif dan intens menggunakan media sosial, ternyata ada beberapa hal yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dan intens menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Eksistensi diri, subjek penelitian menilai bahwa mereka merasa dituntut oleh perkembangan teknologi yang mengharuskan mereka untuk mengerti dan tahu bagaimana perkembangan teknologi saat ini khususnya kehadiran media sosial. Secara sosial ada semacam tuntutan dalam pergaulan dan interaksi dengan orang lain, oleh karena itu, agar supaya mereka tidak terkesan ketinggalan maka mereka memilih untuk intens menggunakan media sosial dan intens berkomunikasi sehingga pada akhirnya eksistensi diri mereka terlihat oleh orang lain dan berharap orang lain melihat mereka sebagai orang yang mengikuti perkembangan zaman.

Banyak menyita waktu

Peneliti melihat betapa seringnya subjek penelitian menggunakan media sosial dan dapat disimpulkan, pada akhirnya mereka akan terjebak ke dalam kebiasaan yang tidak menggunakan waktu secara maksimal. Ada sebagian kecil pertanyaan wawancara yang mengarah ke bahasan ini, ternyata mereka menyadari bahwa, penggunaan media sosial setiap harinya menyita waktu mereka hingga berjam-jam.

Persepsi tentang cara berkomunikasi media sosial

Cara berkomunikasi:

- *Chating.*
Obrolan pesan di BBM, Twitter dan Facebook. Penggunaannya dengan cara saling mengirim pesan (balas-membalas pesan).
- *Mention.*
Mention adalah pilihan komunikasi di twitter dengan cara menyebut nama akun orang lain di dalam penyampaian pesan sehingga banyak orang melihatnya.
- Mengunggah status.
Menyampaikan pesan melalui BBM, Twitter dan Facebook dengan akun pribadi sehingga semua orang yang berteman bisa membaca pesan itu.
- *Direct Meassage.*
Obrolan pesan yang ada di Twitter yang bersifat personal.
- Komentar.
Pilihan komunikasi yang ada di Facebook dengan cara mengomentari status, ataupun foto.
- Tag teman.
Pilihan komunikasi yang ada di Facebook, sama halnya *mention* yang ada di Twitter, dengan cara menyebutkan nama akun orang lain di dalam pesan.
- Berlebihan.
- Puas jika banyak berkomunikasi dengan orang lain.
Mengalami perasaan yang puas jika menggunakan dan berkomunikasi dengan orang lain di media sosial.

Pesan yang disampaikan di media sosial

Perasaan sedih dan marah.

Biasanya cara subjek penelitian dalam mengungkapkan atau mengekspresikan pesan di media sosial adalah dengan cara meluapkan perasaan atau emosi. Pesan yang disampaikan adalah pesan-pesan yang berhubungan dengan perasaan subjek penelitian terutama saat subjek penelitian sedang sedih ataupun marah subjek penelitian akan meluapkannya di media sosial. Subjek penelitian juga mengungkapkan perasaan mereka lewat simbol-simbol tertentu saat mereka sedang marah ataupun sedih dan cara yang lain juga adalah dengan memberikan kata-kata indah yang berhubungan dengan kondisi perasaan mereka. Alasannya adalah agar supaya orang lain tahu bahwa mereka sedang marah atau sedih.

Persepsi tentang pesan yang disampaikan

Berlebihan dan ada perasaan menyesal.

Untuk pesan tertentu subjek penelitian menilai bahwa cara berkomunikasi subjek penelitian sudah berlebihan maksudnya adalah pesan yang subjek penelitian sampaikan seperti meluapkan perasaan marah ataupun sedih di media sosial adalah sesuatu yang sudah berlebihan dan tidak pantas untuk diketahui lebih dari dua atau tiga orang, terutama saat subjek penelitian saling membalas pesan di media sosial sehingga orang lain yang tidak berhubungan dengan hal tersebut menjadi tahu apa yang sedang dibicarakan, pada akhirnya mereka merasa menyesal dengan pesan yang berlebihan itu karena orang lain menjadi tahu bahkan berpikir negatif tentang mereka.

Puas jika berkomunikasi dengan orang lain di media sosial

Ada semacam kepuasan yang tidak bisa dijelaskan oleh subjek penelitian, hal ini dibuktikan dengan beberapa jawaban pertanyaan saat wawancara, menurut subjek penelitian ada kepuasan tersendiri jika berkomunikasi di media sosial. Bagi subjek penelitian ini adalah hal yang menarik untuk bisa menemani subjek penelitian jika sedang sendiri di rumah atau dimana saja.

Lega jika perasaan marah atau sedih diungkapkan di media sosial

Bagi subjek penelitian, jika mereka sudah mengungkapkan pesan yang berhubungan dengan perasaan mereka, mereka merasa ada suatu perasaan yang lega. Menurut mereka itu membantu meredakan perasaan yang sedang berkecamuk dalam pikiran, tetapi sama halnya dengan pembahasan berlebihan di atas, bahwa mereka mengalami penyesalan setelah mengungkapkannya di media sosial apalagi jika pesan yang disampaikan secara etika tidak pantas, mereka sendiri menyadari bahwa pesan-pesan yang seperti itu tidak pantas untuk disampaikan di media sosial.

Persepsi tentang Keefektifan komunikasi di media sosial (BBM, Twitter, Facebook)

Efektif untuk menyindir orang lain.

Dari segi keefektifan komunikasi, bagi subjek penelitian pesan-pesan yang menyindir orang lain dinilai akan efektif apalagi jika orang yang disindir membaca pesan

yang disampaikan di media sosial. menurut subjek penelitian hal ini membantu untuk meredakan perasaan yang sedang marah atau sedih.

Tidak efektif untuk sebagian orang yang membaca terutama yang tidak berhubungan dengan pesan.

Di satu sisi subjek penelitian menilai bahwa pesan yang disampaikan di media sosial tidak efektif karena ada sebagian orang yang tidak harus membacanya, yaitu orang yang tidak memiliki hubungan dengan pesan tersebut. Bagi subjek penelitian hal ini mungkin saja akan mempengaruhi penilaian orang lain bagi pribadi mereka.

Implementasi Teori Determinisme Teknologi dalam hasil penelitian

Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain

McLuhan berpikir bahwa budaya kita dibentuk oleh bagaimana cara kita berkomunikasi. Paling tidak, ada beberapa tahapan yang layak disimak. Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan di dalam jenis-jenis komunikasi akhirnya membentuk kehidupan manusia. Ketiga, sebagaimana yang dikatakan McLuhan bahwa "Kita membentuk peralatan untuk berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang kita gunakan itu akhirnya membentuk atau mempengaruhi kehidupan kita sendiri". Apa yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan mempengaruhi kehidupan sehari-hari kita. Selanjutnya, kita ingin menggunakannya lagi dan terus menerus.

Kaitan teori dengan penelitian ini terlihat begitu jelas, dengan melihat hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan masyarakat pada era modern saat ini telah mengalami perubahan gaya hidup. Hal ini memperjelas revolusi dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. berdasarkan penelitian yang diadakan di SMA. N. 1. Tahuna, ternyata para siswa mengalami tuntutan perkembangan zaman yang mengharuskan mereka untuk tidak ketinggalan, yang pada akhirnya mereka juga terjebak dalam kebiasaan yang banyak menghabiskan waktu mereka untuk menggunakan media sosial.

Persepsi-persepsi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan budaya komunikasi untuk mereka yang intens menggunakan media sosial, seperti contoh persepsi terhadap intensitas penggunaan media sosial, bagi informan mereka sering menggunakan media sosial karena mereka mengalami kesulitan untuk mengungkapkan perasaan, khususnya perasaan marah dan sedih kepada orang lain oleh karena itu mereka memilih untuk menyampaikannya lewat media sosial, walaupun mereka menyadari bahwa cara tersebut bukanlah solusi, tetapi bagi mereka media sosial adalah salah tempat penyaluran yang tepat. Dengan melihat hal ini maka pernyataan McLuhan dalam teori Determinisme teknologi bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri para akhirnya teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa fakta tentang persepsi komunikasi siswa SMA N. !. Tahuna yang pada intinya dengan hadirnya teknologi komunikasi media sosial dan pernyataan teori oleh Marshal McLuhan dalam teorinya determinisme teknologi maka :

1. Teknologi media sosial berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari siswa SMAN 1 Tahuna.
2. Saat menggunakan media sosial, Siswa SMAN 1 Tahuna sering meluapkan emosi melalui media sosial dengan cara menyindir orang lain.
3. Siswa SMA N. !. Tahuna menggunakan Media sosial untuk berkomunikasi sudah berlebihan sehingga banyak menyita waktu.
4. Siswa SMAN 1 Tahuna dalam menyampaikan pesan lebih nyaman melalui media sosial, khususnya, pesan-pesan yang berhubungan dengan perasaan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Effendy, Onong U. 2003. *Dinamika komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fischer, Aubrei. 1986. *Teori-teori komunikasi (terjemahan)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fuchan, Arief. 1962. *Pengantar metode penelitian kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Holmes, David. 2012 *Teori Komunikasi media, teknologi dan masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Littlejohn, Steven W, Karein Foss. 2008. *Teori komunikasi (terjemahan) edisi kesembilan*. Jakarta : Salemba Humanika
- Maleong, Lexi J, 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- McQuaill, Dennis. 2011. *Teori komunikasi massa*. Edisi 6, Jakarta : Salemba Humanika
- Rakhmat, Jalaludin., 2007. *Psikologi komunikasi*, Bandung : Remaja Kosadakrya.
- ., 2011. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Ruben, Brent D. Stewart, Lea p. 2013, *Komunikasi dan perilaku manusia edisi kelima*. Jakarta : Rajawali press
- Santoso, E., M. Setiansah. 2010 *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Satori, D., A. Komariah. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta bandung
- Susanto, Astrid. 1982. *Komunikasi massa 2*. Bandung: Bina Cipta
- Susanto, Aw. 2010. *Komunikasi sosial budaya*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Sumber lain:

www.wikipedia.com

http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

<http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter>

http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry_Messenger